

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, dimana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 % (Astriana, 2017).

Indonesia, data Ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% .(*Riskesdas, 2018*)

Anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 69,7% , Hal ini meningkatkan kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2018 akibat perdarahan sebanyak 6 kasus, Ringankan karena faktor lain seperti : hipertensi sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Pada tahun 2018 kasus kematian ibu di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 9 kasus. Penyebab kematian maternal tertinggi adalah perdarahan, eklamsi, infeksi, dan lain-lain (Profil Kesehatan Lampung Selatan, 2018). Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2015-018 sebesar 93,5%, 91,5% dan 91,9% telah melebihi target sebesar 90% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Selatan, 2018).

Dampak anemia selama kehamilan yaitu : dapat terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum dan Ketuban Pecah Dini (KPD). Dampak anemia terhadap janin yaitu : dapat menyebabkan abortus, kematian intrauterin, persalinan

prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, dan bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal. Untuk menghindari terjadinya anemia, sebaiknya ibu hamil melakukan pemeriksaan sebelum hamil sehingga dapat diketahui data-data dasar kesehatan umum ibu tersebut (Manuaba, 2010)

Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah defisiensi besi, kemudian diikuti oleh defisiensi folat. Diperkirakan sebanyak 50% anemia merupakan anemia defisiensi besi. Pada beberapa pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah karena kekurangan gizi banyak dijumpai di daerah pedesaan dengan malnutrisi atau kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, serta ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah (Sabrina, dkk., 2017).

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) hemodilusi (Prawiharjo, 2013).

Salah satu cara mengatasi anemia dalam kehamilan yaitu dengan mengkonsumsi bahan pangan zat besi, diantaranya hati, ikan, susu, yoghurt kacang-kacangan dan buah kurma. Kandungan zat besi yang tinggi pada kurma dapat digunakan untuk pengobatan anemia. Adanya zat besi dalam kurma nantinya diserap oleh usus dan dibawa oleh darah untuk hemopoiesis (proses pembentukan darah). Zat besi akan berikatan dengan heme dan empat buah globin, yang nantinya membentuk satu kesatuan menjadi haemoglobin. Sehingga secara tidak langsung kurma dapat membantu menambah haemoglobin sampai ke angka normal bagi penderita anemia. (Pertiwi, 2012)

Kurma sangat bermanfaat, salah satunya adalah mencegah anemia karena kaya akan kandungan kalsium dan besi, yang merupakan dua unsur elektif yang penting untuk pembentukan darah dan sumsum tulang, besi

digunakan untuk membuat hemoglobin. Sisanya dibawa ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Kandungan besi dalam kurma adalah 2,69mg dan kandungan kaliumnya 512 mg dalam setiap 100 gr kurma. Mineral buah kurma sangat berguna dan bermanfaat seperti kalsium 65%, potasium 521%, magnesium 20%, fosfor 72%, besi 2,69%, dan selenium 0,34% (Rahayu, 2017).

Dari hasil pre survey yang dilakukan oleh penulis di PMB Yulina Wati, kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan pada tanggal 09 Januari 2020 didapat data dari 2 bulan terakhir terdapat 50 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya, 12 diantaranya mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengaplikasikan asuhan kebidanan berkelanjutan yang berjudul “Asuhan Kebidanan dengan Anemia Ringan Terhadap Ny.S di PMB Yulinawati, Amd.Keb kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana asuhan kebidanan terhadap Ny.S dengan pemberian Sari Buah Kurma untuk peningkatan kadar hemoglobin di PMB Yulinawati, Amd.Keb tahun 2020 di kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah diberikan Sari Buah Kurma dan Fe rutin diharapkan terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada Ny.S dengan Anemia Ringan di PMB Yulinawati, Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020 dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, penatalaksanaan dan pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada Ny.S hamil 33 minggu dengan Anemia Ringan.

- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah Ny.S hamil 33 minggu dengan Anemia Ringan.
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Mampu mengidentifikasi seluruh masalah potensial yang mungkin terjadi pada Ny.S.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang akan diberikan terhadap Ny.S.
- f. Mampu melaksanakan rencana asuhan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan Ny.S
- g. Mampu mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.S.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang
Diharapkan sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan dapat meningkatkan mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan Terhadap Pencegahan Anemia Ringan dengan Sari Buah Kurma.
3. Bagi Penulis Lain
Diharapkan dapat meningkatkan kemampaan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.
4. Bagi Klien dan Masyarakat
Diharapkan klien dan masyarakat setelah dilaksanakan studi kasus ini mendapatkan ilmu pemberitahuan baru mengenai penerapan pemberian Sari Buah Kurma dan Fe untuk ibu hamil yang mengakami

Anemia Ringan, sehingga apabila dalam masa kehamilan berikutnya terjadi lagi masalah seperti ini klien atau masyarakat sekitar dapat menerapkannya.

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Objek asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. S dengan usia kehamilan 33 minggu di PMB Yulinawati,Amd.Keb. Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tempat

Asuhan Kebidanan dilakukan di PMB Rahayu Yulinawati,Amd.Keb. Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Waktu

Praktik Kebidanan dilaksanakan pada 3 Februari-28 Maret 2020.